



Pengenalan Dan Pembagian Bibit Indigofera : Pakan Ternak Bernutrisi Dari Bpth Wilayah II.

(Introduction And Distribution Of Indigofera Seedlings: Food Nutritious Livestock From Bpth Region II.)

A. Nur. Rezeki S¹, Muhammad Rizal².

¹Departemen Rekayasa Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin,

²Agronomi, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat

e-mail: ¹ rezeki146@gmail.com, ² rizalmuhammad08@gmail.com.

ABSTRAK

KKN merupakan salah satu tridarma perguruan tinggi yang wajib dilaksanakan oleh semua mahasiswa sebagai salah satu syarat kelulusan dalam mencapai predikat sarjana atau diploma. Mahasiswa turut berpartisipasi dalam menyelesaikan permasalahan dan mendorong terciptanya kerja sama di masyarakat dengan menerapkan program yang sudah di rancang. Berdasarkan observasi yang dilakukan, salah satu mata pencaharian masyarakat Desa Kaluku adalah berternak. Kualitas ternak dapat ditingkatkan melalui pakan ternak bernutrisi seperti Indigofera zollingeriana. Program ini bertujuan meningkatkan wawasan masyarakat mengenai tanaman Indigofera, sehingga metode yang digunakan adalah dengan mengadakan sosialisasi sekaligus pembagian bibit Indigofera. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan wawasan masyarakat mengenai tanaman Indigofera dan meningkatnya jumlah tanaman hijau. Kesimpulannya, program ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan wawasan mengenai tanaman Indigofera sebagai solusi pakan ternak bernutrisi.

Kata Kunci : Program, Observasi, Pakan, Ternak, Indigofera

ABSTRACT

KKN is one of the three pillars of higher education that must be implemented by all students as one of the graduation requirements in achieving a bachelor's or diploma predicate. Students participate in solving problems and encouraging cooperation in the community by implementing programs that have been designed. Based on observations made, one of the 2 livelihoods of the Kaluku Village community is livestock farming. The quality of livestock can be improved through nutritious animal feed such as Indigofera zollingeriana. This program aims to increase public insight into the Indigofera plant, so the method used is to hold socialization and distribution of Indigofera seeds. The results of this activity show an increase in public insight into the Indigofera plant and an increase in the number of green plants. In conclusion, this program has succeeded in achieving its goal of increasing insight into the Indigofera plant as a solution for nutritious animal feed.

Keywords: Program, Observation, Feed, Livestock, Indigofera

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan permasalahan sehingga diharapkan terciptanya kerja sama dalam masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga dapat mengembangkan

potensi-potensi yang ada pada masyarakat setempat dan memberikan pembelajaran untuk mahasiswa dalam berinteraksi dengan masyarakat. Pelaksanaan program KKN yang diselenggarakan oleh Pusat Pengembangan Kuliah Kerja Nyata (P2KKN) Universitas Hasanuddin Gelombang 112 mencakup berbagai macam tematik yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Adapun salah satu tematik KKN yang ada di wilayah Desa Kaluku, Kecamatan Batang, Kabupaten Jeneponto adalah Tematik Inovasi Teknologi Tepat Guna. Desa Kaluku merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Batang, Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Desa Kaluku merupakan pemekaran dari Desa Maccini Baji pada tahun 1972. Saat itu, Desa Kaluku masih berstatus desa persiapan. Kemudian pada tahun 1978, Desa Kaluku didevinitifkan dengan dilakukannya pemilihan kepala desa pertama secara demokrasi untuk periode 1972-1978. Secara administrasi, Desa Kaluku terbagi ke dalam 8 dusun, yaitu Dusun Bonto Jannang, Dusun Bontosua, Dusun Campagalo, Dusun Gudanga, Dusun Punanere, Dusun Balangloe, Dusun Samataring, dan Dusun Kaluku. Posisi geografis Desa Kaluku sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Bonto Raya, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Maccini Baji, sebelah barat berbatasan dengan Desa BungungLoe, sebelah timur berbatasan dengan Desa Camba-camba. Pada tahun 2024, tercatat jumlah penduduk Desa Kaluku yaitu 2.213 jiwa, terdiri dari 1.081 laki-laki dan 1.132 perempuan, dengan jumlah kepala keluarga adalah 632.

Salah satu mata pencaharian masyarakat Desa Kaluku adalah berternak. Jenis tanaman yang berpotensi diminati masyarakat adalah tanaman yang dapat meningkatkan kualitas ternak. Kualitas ternak dapat ditingkatkan melalui tanaman Indigofera (*Indigofera zollingeriana*). Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Badung menyatakan bahwa tanaman Indigofera memiliki nutrisi yang tinggi. Tanaman indigofera memiliki kandungan fosfor, kalsium dan nitrogen yang tinggi sehingga merupakan sumber pakan ternak yang baik. Banyak sekali keuntungan menanam indigofera ini untuk pakan ternak, karena disamping tanaman ini mudah tumbuh juga minim perawatan sehingga tidak akan menguras banyak waktu, tenaga dan biaya untuk mendapatkan pakan ternak. Tanaman indigofera juga mampu hidup dengan subur baik di dataran tinggi maupun dataran rendah.

Berdasarkan beberapa sumber, tanaman Indigofera memiliki berbagai manfaat sebagai pakan ternak, yaitu :

1. Indigofera kaya akan protein, serat, dan mineral yang penting untuk pertumbuhan dan kesehatan ternak.
2. Kandungan nutrisi yang tinggi membantu meningkatkan produksi susu dan daging pada ternak.
3. Nutrisi dalam Indigofera membantu memperkuat sistem kekebalan tubuh ternak, mengurangi risiko penyakit.

4. Serat dalam Indigofera membantu memperbaiki sistem pencernaan ternak, memastikan nutrisi diserap dengan lebih baik.
5. Ternak yang diberi pakan Indigofera cenderung tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan pakan konvensional lainnya.
6. Menanam Indigofera dapat mengurangi biaya pakan ternak karena petani tidak perlu membeli pakan komersial yang mahal.

Oleh karena itu, program Pengenalan dan Pembagian Bibit Indigofera : Pakan Ternak Bernutrisi dari BPTH Wilayah II sangat relevan untuk dilaksanakan di Desa Kaluku. Program ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan masyarakat mengenai tanaman Indigofera yang dapat menjadi solusi pakan ternak bernutrisi tanpa harus mengeluarkan biaya untuk membeli pakan konvensional. Dengan pemahaman wawasan yang lebih baik tentang tanaman Indigofera, diharapkan masyarakat Desa Kaluku dapat memanfaatkan tanaman Indigofera sebagai pengganti pakan ternak konvensional untuk mengurangi biaya pembelian. Selain itu, juga menambah tanaman hijau serta pemanfaatan lahan kosong di sekitar rumah warga.

METODE PELAKSANAAN

2.1 Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dari tanggal 17 Juli – 29 Juli 2024. Dalam jangka waktu 13 hari, telah dilakukan proses persiapan administrasi, observasi, pengambilan bibit, sosialisasi, hingga pembagian bibit. Kegiatan ini dilakukan di beberapa lokasi berbeda, yaitu rumah kepala Desa Kaluku, Persemaian Permanen Unit Maros Balai Perbenihan Tanaman Hutan Wilayah II, Aula Kantor Desa Kaluku, dan rumah setiap kepala Dusun di Desa Kaluku.

2.2 Khalayak Sasaran

Sasaran dari pelaksanaan kegiatan ini adalah masyarakat Desa Kaluku, khususnya para pemilik ternak.

2.3 Metode Pengabdian

Dalam program ini dilakukan dengan metode observasi lapangan, sosialisasi pengenalan, dan pembagian bibit secara langsung. Observasi lapangan pertama dilakukan untuk mengetahui jenis tanaman yang akan dibagikan. Sosialisasi dilakukan dengan beberapa rangkaian acara yaitu pembukaan, penyampaian materi, diskusi, serta penutup dengan penyampaian waktu pembagian bibit. Setiap Dusun mendapatkan 1 kantong yang berisi 10 bibit Indigofera dan 15 bibit lainnya sesuai jenis permintaan masyarakat. Pembagian bibit dilakukan dengan mengantarkan ke rumah setiap kepala Dusun. Observasi lapangan kedua dilakukan untuk mengamati tanaman yang telah ditanam oleh masyarakat.

2.4 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini adalah dapat dilihat dari partisipasi dan antusiasme masyarakat yang tinggi. Hal ini tercermin dalam jumlah peserta yang hadir selama program, yang menunjukkan minat dan keterlibatan mereka dalam topik yang disampaikan. Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat saat mengisi daftar permintaan bibit, hingga pembagian bibit menjadi penanda penting bahwa program yang berjalan berhasil menarik perhatian dan memotivasi mereka untuk menerapkan tanaman Indigofera sebagai solusi pakan ternak berkualitas. Masyarakat juga tertarik untuk menambah tanaman Indigofera di lahan kosong mereka.

2.5 Metode Evaluasi

Metode evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, yang bertujuan untuk melihat keterlibatan dan respons peserta selama program berlangsung. Dalam metode ini, pengamatan dilakukan sepanjang sesi sosialisasi untuk mengidentifikasi tingkat partisipasi, minat, dan keterlibatan peserta. Khususnya, perhatian akan difokuskan pada seberapa aktif peserta dalam diskusi, sesi tanya jawab, serta kegiatan interaktif lainnya. Observasi lapangan juga dilakukan untuk mengamati dan mengetahui apakah masyarakat berhasil menanam tanaman yang telah diberikan sebagai indikator keberhasilan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Keberhasilan

Kegiatan ini terlaksana dengan baik dan terstruktur, dimulai dari tahap penyediaan bibit, sosialisasi, hingga pembagian bibit. Tahap pertama adalah koordinasi ke bapak Sekertaris Desa Kaluku terkait program kerja yang akan dijalankan. Selanjutnya, pada tanggal 18 Juli 2024 dilakukan pembagian surat permintaan bibit ke setiap Dusun dimana jumlah bibit yang akan dibagikan sebanyak 25 bibit/Dusun. Setiap Dusun mendapatkan 15 bibit Indigofera dan 10 bibit pilihan masyarakat sendiri. Kemudian, hasil permintaan bibit setiap Dusun dimasukkan kedalam surat pengambilan bibit di BPTH. Jumlah permintaan adalah 200 bibit yang terdiri dari 80 bibit Indigofera, 79 bibit Nangka, 19 bibit Salam, 6 bibit Sirsak, 7 bibit Kayu Putih, 2 bibit Jati, 3 bibit Ketapang Kencana, 2 bibit Jati Putih dan 2 bibit Jabon Merah.



(a)



(b)

Gambar 1. Persiapan administrasi. (a) koordinasi ke bapak Sekertaris Desa Kaluku dan (b) pembagian surat permintaan bibit ke setiap Kepala Dusun.

Selanjutnya pada hari Minggu, 28 Juli 2024 dilakukan pengambilan bibit di Persemaian Permanen Unit Maros BPTH Wil. II Desa Samangki, Kec. Simbang, Kab. Maros. Perjalanan ke lokasi dimulai pukul 05.00 – 08.30 WITA. Setelah sampai di lokasi, surat permintaan pengambilan bibit diserahkan ke Mandor dan dilanjutkan dengan pengisian administrasi data permintaan bibit yang berisi identitas penerima bibit serta daftar bibit yang akan diambil. Setelah itu, dilakukan pengambilan bibit sebanyak 8 kantong dimana setiap kantong berisi 25 bibit sesuai permintaan setiap Dusun. Setelah pengambilan bibit selesai, kemudian dilakukan perjalanan kembali ke posko KKNT pukul 11.00 – 14.00 WITA. Sore hari yang sama, dilakukan pembagian undangan sosialisasi kepada masyarakat.



Gambar 2. Pengambilan bibit. (a) proses pengambilan bibit, (b) foto bersama mandor BPTH setelah pengambilan bibit dan (c) pembagian undangan sosialisasi.

Pada hari Senin, 29 Juli 2024 pukul 10.00 dilakukan sosialisasi “Pengenalan dan Pembagian Bibit Indigofera : Pakan Ternak Bernutrisi dari BPTH Wilayah II” di Aula Kantor Desa Kaluku. Persiapan sarana dan prasarana seperti LCD, layar proyektor, mic, speaker, kursi, meja, serta konsumsi untuk mendukung kelancaran kegiatan. Selanjutnya, sosialisasi dimulai dengan pembukaan, penyampaian materi, dan penutup. Selain penyampaian materi, juga diadakan sesi diskusi atau tanya jawab yang bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman peserta dan memberikan klarifikasi terhadap hal-hal yang belum jelas, memastikan bahwa semua peserta memahami kandungan dan manfaat tanaman Indigofera. Saat penutupan, disampaikan pula waktu pembagian bibit.



Gambar 3. Sosialisasi. (a) proses penyampaian materi sosialisasi dan (b) foto bersama setelah sosialisasi.

Pembagian bibit dilakukan di sore hari setelah sosialisasi mulai pukul 16.00 – 18.00 WITA. Pembagian bibit menggunakan sistem pemberian kepada perwakilan Dusun yaitu kepala Dusun. Setiap kantong bibit dibawa ke rumah kepala Dusun sehingga kepala Dusun yang akan mendistribusikan bibit tersebut kepada masyarakat. Karena terdapat 8 Dusun di Desa Kaluku, maka bibit terbagi menjadi 8 kantong. Beberapa hari setelahnya, dilakukan observasi lapangan untuk melihat bibit yang telah ditanam oleh masyarakat.



Gambar 4. Pembagian bibit. (a) pembagian bibit ke setiap Kepala Dusun dan (b) observasi lapangan pengamatan bibit yang telah ditanam.

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan KKN adalah bagian dari implementasi dari tridharma perguruan tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa diutus langsung ke masyarakat guna membantu dalam mengidentifikasi serta mengatasi masalah yang hadir selama di lapangan. Selain itu, mahasiswa juga berkewajiban untuk menyusun program kerja yang sesuai dengan potensi desa. Program ini telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan wawasan masyarakat, khususnya para pemilik ternak, mengenai pentingnya meningkatkan kualitas ternak melalui pakan ternak bernutrisi yaitu tanaman *Indigofera* tanpa perlu mengeluarkan biaya untuk membeli pakan konvensional. Para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama berjalannya program kerja, mulai dari sosialisasi hingga pembagian bibit. Dengan materi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta dan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, setelah kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat melanjutkan penerapan solusi pakan ternak bernutrisi dengan meningkatkan jumlah bibit yang dapat diambil secara gratis di Persemaian Permanen Balai Perbenihan Tanaman Hutan Wilayah II.

4.2 Saran

Saran untuk kegiatan serupa ke depannya, disarankan agar materi mengenai tanaman Indigofera diperbarui secara berkala dengan lebih banyak sumber dan jumlah bibit dapat ditingkatkan. Selain itu, dapat digunakan konsep yang sama dengan jenis bibit yang berbeda. Menambahkan observasi lapangan secara menyeluruh untuk mengamati pertumbuhan bibit dan mengamati perkembangan ternak yang diberi pakan Indigofera.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak nikmat, terutama nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Penulis menyadari banyak pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sampai dengan tersusunnya laporan ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa hormat serta ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua dan keluarga yang senantiasa mendoakan untuk kelancaran dan keberhasilan dalam menyelesaikan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc., sebagai rektor Universitas Hasanuddin melalui Pusat Pengembangan Kuliah Kerja Nyata (P2KKN) Universitas Hasanuddin yang telah memfasilitasi kegiatan KKNT Gelombang 112.
3. Bapak Muhammad Rizal, S. TP., M.Si. selaku dosen pembimbing KKN yang telah membimbing dan mendampingi mahasiswa KKNT Inovasi Teknologi Tepat Guna Kabupaten Jeneponto.
4. Ibu Megawati Dg. Rimang selaku Kepala Desa Kaluku beserta keluarga, atas fasilitas, bantuan, bimbingan, serta arahan yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan KKNT Universitas Hasanuddin Gelombang 112.
5. Pemerintah Desa Kaluku beserta masyarakat di Desa Kaluku, Kecamatan Batang, Kabupaten Jeneponto, yang telah banyak membantu dan juga mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan KKNT Universitas Hasanuddin Gelombang 112.
6. Teman-teman posko KKNT Desa Kaluku, Siti Adelia Sabina, Nur Faizah, Fachrunnisa Humaira Deapati, Nabila Ramadhani Arsyad, Edwin Randalangi, Muh. Fajar, dan Muhammad Arya Ramdani atas kerjasama dan kebersamaan yang telah terjalin dalam mendukung kesuksesan setiap program kerja KKN.

7. Semua pihak yang telah membantu namun tidak sempat disebutkan namanya satu persatu. Semoga Allah swt senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan.

Saya selaku penulis menyadari bahwa dalam laporan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk pelaksanaan program kerja ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saya memohon maaf apabila terdapat kesalahan serta kekurangan dalam penulisan laporan ini dan memohon kritik yang dapat membangun kedepannya. Saya harap laporan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta seluruh pihak yang terlibat, saya sangat menerima jika para pembaca memiliki kritik maupun saran yang membangun.

DAFTAR PUSTAKA

1. Antari R, Ginting SP, Anggraeny YN, McLennan SR. The potential role of *Indigofera zollingeriana* As A High-Quality Forage for Cattle in Indonesia. *Tropical GrasslandsForrajes Tropicales*. 2023;11(3):183-197. [https://doi.org/10.17138/tgft\(11\)183-197](https://doi.org/10.17138/tgft(11)183-197)
2. Mayasari N, Ismiraj MR. Introduksi Pemanfaatan legum *Indigofera zollingeriana* sebagai Pengganti Sebagian Konsentrat pada Sapi Potong di Kelompok Peternak Putra Nusa, Desa Kondangdjaja, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Pangandaran. *Dharmakarya. J Apl Ipteks untuk Masy*. 2019;8(2):105-10. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i2.21055>
3. Profil Desa Kaluku Kabupaten Jeneponto [Internet]. Desa Kaluku. 2024 [cited 5 September 2024]. Available from: <https://kaluku.digitaldesa.id/profil>
4. Utami WS, Widiastuti LK, Wati NE, Abidin Z, Juliani R, Rahayu AD, et al. Pelatihan Pemanfaatan Tanaman *Indigofera zollingeriana* sebagai Tanaman Konservasi dan Alternatif Pakan Ternak. *JAHE*. 2023;3(3):223-232. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i3.359>